

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. naluri manusia yang berhak dalam jiwanya secara individual adalah kemampuan dasar yang disebut para ahli psikologi sosial sebagai instink *gregorius* (naluri untuk hidup berkelompok) atau hidup bermasyarakat. Dan dengan naluri ini, tiap manusia secara individual ditinjau dari segi bermasyarakat, saling tolong menolong dalam rangka mengembangkan kehidupannya di segala bidang.

Tujuan pendidikan adalah menghasilkan individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang dan bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, warga negara atau warga masyarakat. untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha-usaha yang disengaja dan berencana dalam memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan tehnik penilaian yang sesuai. Kegiatan tersebut dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidikan formal dan pendidikan non formal<sup>1</sup>.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan

---

<sup>1</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta :Ditjen Dikti, 1983), h. 20.

serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup<sup>2</sup>. Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam proses kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membelajarkan seorang atau kelompok peserta didik untuk dapat memahami dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya hingga dijadikan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait mengenai hal tersebut, pembelajaran PAI memiliki beberapa manfaat dalam pendidikan yaitu dapat memberikan tuntunan ajaran hidup, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara menjauhi segala larangannya .firman Allah swt. Q.S Al-

Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan didalam maajelis-majelis maka lapangkanlah niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi imu beberapa derajat dan allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan<sup>3</sup>.

Ayat di atas memerintahkan manusia agar senantiasa menuntut ilmu pengetahuan.Imu pegetahuan adalah usaha-usaha sadar untuk menyelidiki dan mengetahui, serta meningkatkan pemahaman manusia dari segi kenyataan manusia.oleh karena itu, ilmu pengetahuan sangatlah penting dikalangan ummat

<sup>2</sup>Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Ptnremaja Rosdakarya, 2006 .Cet Ke-6), h. 130

<sup>3</sup>Deaprtemen Agama RI. *Al-Qura'an dan Terjemahannya* ( t.c; Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), h. 1

Islam terlebih di dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran Pendidikan agama Islam

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting sehingga guru dituntut untuk menguasai berbagai metode pembelajaran serta terampil dalam menggunakan alat peraga karena pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam memadukan serta sistematis dan sinergis guru, kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar sesuai dengan tuntunan kurikulum. Guru merupakan penanggung jawab untuk membentuk kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan. Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru. Peningkatan Pemahaman peserta didik dapat berpengaruh pada proses perkembangan berfikir emosional dan social. Beberapa upaya yang dilakukan guru dengan membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan peserta didik sehingga peserta didik mampu meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran.

Maka sangat perlu adanya peningkatan penguasaan berbagai metode dan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI. Pembelajaran PAI bukan hanya sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang menjelaskan pembelajaran ini bersifat amaliyah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar PAI untuk diamalkan bila berisi suruhan dan perintah harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan harus ditinggalkan. Konsep belajar PAI peserta didik tidak hanya aktif mendengarkan. Peserta didik harus terlibat pada proses pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar menjadi subjek dan objek salah satu yang dapat dilakukan

dengan menerapkan metode pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan kemampuan peserta didik yang harus dilakukan oleh guru bidang studi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan. Bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, namun peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai penerapan dari metode demonstrasi tersebut khususnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik setelah diterapkan metode tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Urgensi Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman peserta didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Takkalalla Kab. Wajo”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah pokok yang dikaji lebih lanjut dalam skripsi ini adalah bagaimana metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dari pokok masalah tersebut dibagi menjadi tiga sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Takkalalla Kab. Wajo?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP negeri 1 Takkalalla kab.Wajo?

### ***C. Defenisi Operasional***

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah yang ada pada judul. Menghindari timbulnya interpretasi atau penafsiran yang keliru dalam memahami arah dan makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan pengertian atau istilah beberapa kata yang terdapat di dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

Metode Demonstrasi, adalah cara penyajian pelajaran dengan mempragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>4</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam rana kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka menjadi definisi operasional adalah metode demonstrasi sebagai salah satu metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan, melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok

---

<sup>4</sup>Syamsul Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 90.

<sup>5</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. III; Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 77-78.

bahasan atau materi yang sedang disajikan . dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Takkalalla Kab. Wajo .

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:.

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di SMP Negeri 1 Takkalalla.
- b. Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukung penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Takkalalla Kab. Wajo

##### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana selalu diharapkan untuk mendatangkan manfaat atau kegunaan. Berdasarkan sifatnya kegunaan penelitian ada 2 yaitu:

- a. Secara teoritis
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang nantinya berguna bagi akademisi pendidikan yang terkait dengan penggunaan media dalam pembelajaran.
  - 2) Bagi peneliti, sebagai pengalaman berharga dalam menyusun suatu karya ilmiah
  - 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini.

b. Secara praktis

- 1) Bagi penulis hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang urgensi penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Takkalalla Kabupaten Wajo.
- 2) Bagi guru dan calon guru pendidikan agama Islam, sebagai masukan untuk membangun kemampuan dalam penggunaan media disetiap pembelajaran serta dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi ketidak pahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

***E. Tinjauan Pustaka***

Berdasarkan analisis penulis bahwa pokok permasalahan yang terdapat dalam skripsi penelitian ini memiliki relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada dalam berbagai referensi yang dapat dijadikan sebagai rujukan.

Skripsi Mansyuarna, Jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare, 2018, yang berjudul, ”Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP negeri 5 lembang”, penelitian ini memfokuskan tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini adalah mengenai hasil belajar PAI peserta didik terus mengalami peningkatan hingga mencapai peningkatan yang signifikan<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup>Mansyuarna, “ Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang”,(Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare,2018).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu metode demonstrasi. Perbedaannya, penelitian terdahulu mengkaji tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus pada urgensi penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Skripsi Khoiriyatun Ni'mah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, yang berjudul "Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi haji bagi siswa kelas VIII di MTsN Kepoh Delanggu klaten tahun pelajaran 2016/2017" penelitian ini memfokuskan pada bab haji saja, untuk itu peneliti akan membahas tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih. Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu metode demonstrasi. Sedangkan, perbedaannya penelitian terdahulu mengkaji tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terfokus pada penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Skripsi Dimas endar septian, jurusan pendidikan agama Islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, " Pengaruh metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap

---

<sup>7</sup>Khoiriyatun Ni'mah " Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Haji Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS N Kepoh Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017"( Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

kemampuan gerakan salat siswa Kela 5 SDN 1 Panggung Gunungkidul” Peneliti memfokuskan pada metode pembelajaran demonstrasi terhadap gerakan Salat, untuk mengetahui adakah perbedaan penggunaan metode demonstrasi dan metode ilustrasi gambar terhadap kemampuan gerakan salat. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI.Terhadap kemampuan gerakan salat siswa.<sup>8</sup>

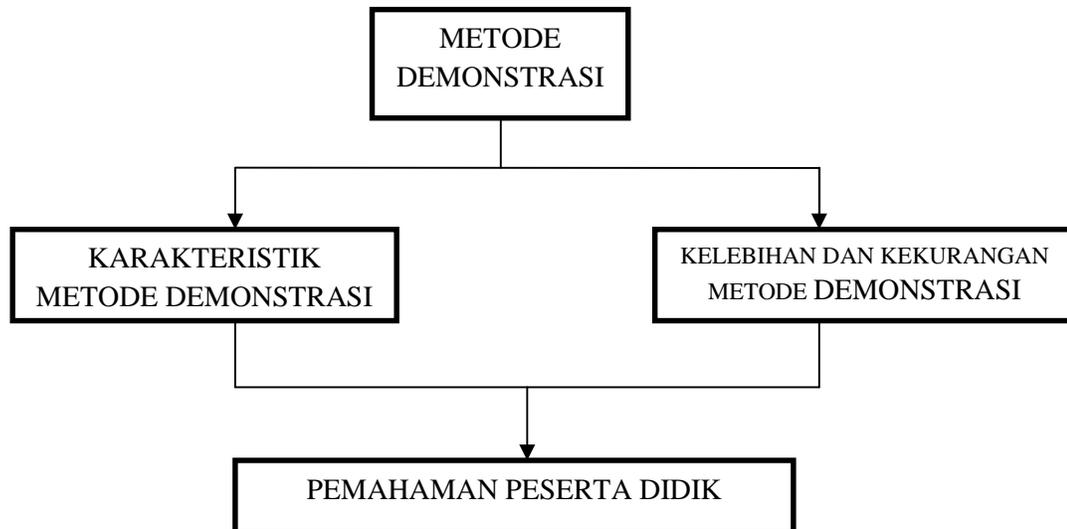
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah objek permasalahannya.Jika penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka objek permasalahan yang telah diteliti dalam penelitian ini adalah pentingnya metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil pemahaman siswa.Sehingga tampak jelas penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan sebelumnya.

#### ***F. Kerangka Pikir***

Sesuai dengan judul dalam skripsi ini maka dari itu penyusun telah membentuk kerangka pikir dalam skripsi ini, yaitu dengan menjadikan metode demonstrasi sebagai metode belajar untuk diterapkan kepada siswa siswi.

---

<sup>8</sup>Dimas Endar Septian “ Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Gerakan Salat Siswa Kelas 5 SDN 1 Panggung Gunungkidul” ( Skripsi,Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).



Berdasarkan kerangka fikir diatas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi sangat penting diterapkan dalam proses belajar mengajar, dalam aktivitas belajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di SMP Negeri 1 Takkalalla Kab Wajo.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>9</sup>Pada bagian ini diuraikan tentang:

#### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

##### a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh Penulis adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), H. 3

## b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan mendekati, dan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti<sup>10</sup>. Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah:

### 1) Pendekatan Pedagogik

Pendekatan paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk siswa menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengetahuan. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk, karena pendekatan ini penting untuk mengetahui peran guru PAI<sup>11</sup>

### 2) Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis merupakan cara pandang untuk memahami agama dengan mempelajari jiwa seseorang dengan cara melihat gejala perilaku yang dapat diamati.<sup>12</sup> Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui keadaan psikis dengan melihat perilaku yang ditunjukkan informan sebagai objek pada penelitian.

### 3) Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari tentang hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* H. 246.

<sup>11</sup>Uyoh Sadulloh, *Paedagogik* (Cet I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 30.

<sup>12</sup>Koko Abdul Kadir, *Metodologi Studi Islam* (Cet. I; Bandung: PT Pustaka Setia, 2014), h.

yang menguasai hidupnya itu. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kehidupan bersama dalam masyarakat baik individu maupun kelompok<sup>13</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 1 Takkalalla yang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat sekolah di Kec. Takkalalla, Kab. Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. dengan jumlah siswa yang diteliti adalah 25 orang siswa(i) dari kelas VIII.

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui satu metode atau/instrument pengumpulan data.<sup>14</sup>

### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh<sup>15</sup>. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti dengan tujuan khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. data yang berdasarkan dari segi sumbernya merupakan yang diperoleh langsung dari sumbernya, atau tempat objek penelitian yang dilakukan.<sup>16</sup> Data

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34

<sup>14</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups* (Cet, I; Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 8

<sup>15</sup>Eko Putra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian* (Cet, I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 29.

<sup>16</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 22-23.

primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Guru Paikelas VIII dan 25 Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Takkalalla Kab. Wajo.

- 2) Data sekunder adalah berupa data yang bersifat teori yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan.<sup>17</sup> Data sekunder diperoleh dari referensi, berupa majalah, jurnal, artikel dan berbagai hasil penelitian yang relefan.<sup>18</sup> Selain dari beberapa referensi yang relefan data sekunder dalam penelitian ini juga melalui perantara pihak lain.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya, dalam rangka mempermudah perolehan data yang diperlukan di lapangan atau lokasi penelitian, maka peneliti menggunakan instrument sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Adapun instrument utama dalam pengumpulan data penulisan ini adalah instrumen yang digunakan adalah:

- a. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 121.

<sup>18</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, h. 122.

<sup>19</sup>Sukandar Rumidi, *Petunjuk Praktis Untuk Peneloiti Pemula* (Cet, IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 69.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan dalam melakukan Tanya jawab atau dialog langsung antar peneliti dengan informan yakni kepala sekolah, guru/pendidik, dan siswa/peserta didik.<sup>20</sup>

c. Dokumen

Dokeman yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen secara tertulis.<sup>21</sup> dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu

Berdasarkan instrument penelitian diatas, peneliti menyusun kisi-kisi instrument seperti dibawah ini :

**Table.1.1 Kisi-Kisi Instrumen**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Dimensi Penelitian</b>	<b>Instrumen Penelitian</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan Metode Demonstrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Demonstrai cara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mampu memberikan penjelasan kepada siswa</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mampu mempratekkan dan memberikan arahan kepada siswa mengenai pelajaran</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Hasil Belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu mempratekkan pelajaran yang telah diberikan oleh guru</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkat Pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa Mampu memahami pembelajaran Pendidikan</li> </ul>

<sup>20</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, h.80.

<sup>21</sup>Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian*, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula, h. 69

PAI	pada pembelajaran PAI	agama Islam
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa Mampu mangaplikasikan pembelajaran Pendidikan agama Islam</li> </ul>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam menunjang keberhasilan hasil penelitiannya.<sup>22</sup>Peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>23</sup> Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan orang yang di wawancarai.<sup>24</sup>Penulis menggunakan wawancara dengan tujuan memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian di SMP Negeri 1 Takkalalla Kab.Wajo.

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XV; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 85.

<sup>23</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung: Remaja, 2005), h. 52.

<sup>24</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengamatan yang sistematis dan selektif terhadap suatu interaksi atau fenomena yang sedang terjadi.<sup>25</sup> Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yakni Guru PAI dan siswa dalam melakukan proses kajian di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti.<sup>26</sup> Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan melihat dokumentasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Misalnya, mengambil dokumen yang berkaitan dengan penelitian, maupun mengambil foto saat melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Takkalalla Kab. Wajo

d. Teknik Analisis Data

Untuk dapat menghasilkan kualitas hasil penelitian yang baik dan akurat, analisis data menjadi parameter tersendiri yang perlu mendapat perhatian dari peneliti.<sup>27</sup>

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah.

---

<sup>25</sup>Abuzur Asra, *Metodologi Penelitian Survei* (Cet. I; Bogor; In Media, 2014), h. 250.

<sup>26</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet III; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 250.

<sup>27</sup>Achmad Sani Dan Masyhuri Machfudz, *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet. I; Malang: UIN- Maliki Press, 2010), h. 209.

b. Display data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang terkumpul dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesulitan ini dapat diatasi dengan cara membuat model.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matriks. Kemudian melalui reduksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan.